

# HUBUNGAN ANTARA HARDINESS DENGAN SELF-EFFICACY PADA LANSIA MASIH BEKERJA DI BANGUNTAPAN BANTUL

Feranita Indriati  
Titik Muti'ah

## ABSTRACT

*This research aims to know the relationship between hardiness and self-efficacy of lansia (elderly) who still works in Banguntapan Bantul. The Hypotheses in this research is the relationship between hardiness and self-efficacy of lansia (elderly) who still works in Banguntapan Bantul.*

*Subject of this research are working lansia (elderly) to men and women working lansia (elderly) with ages around 65 until 70 years old they are men and women that has total of 70. The the data was collected by using instrument used hardness and self-efficacy scale. The data was analysed using pearson product moment correlation with program SPSS Version 16 for Windows.*

*The result of the analysis, showed that the correlation was between variable hardiness and self-efficacy 0,713 with  $P=0,00$ . This result and true the hypotheses was accepted meaning there is a relationship between hardiness and self-efficacy. It means that whenever the self-efficacy in lansia (elderly) are highest so the the hardiness are highest too. And the other way, if the self efficacy in lansia (elderly) are lowest so the hardiness are lowest too.*

*Keywords : Hardiness, Self Efficacy, and Lansia (Elderly)*

## INTISARI

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hardiness dengan self-efficacy pada lansia masih bekerja di Banguntapan Bantul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara hardiness dengan self-efficacy pada lansia masih bekerja di Banguntapan Bantul.*

*Subjek penelitian ini adalah lansia yang masih aktif bekerja, yang berusia 60-75 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 70 orang. Alat ukur yang digunakan adalah skala hardiness dan skala self-efficacy. Analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment Karl Pearson dengan bantuan Program Statistik SPSS Versi 16 for Windows.*

*Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel self-efficacy dengan variabel hardiness yaitu 0,713 dengan  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara hardiness dengan self-efficacy dapat diterima. Artinya semakin tinggi self-efficacy pada lansia maka akan semakin tinggi hardiness pada lansia, sebaliknya semakin rendah self-efficacy pada lansia maka akan semakin rendah hardiness pada lansia.*

*Kata kunci : Hardiness, Self Efficacy, dan Lansia*

## PENDAHULUAN

Memasuki usia lanjut, orang akan mengalami kemunduran-kemunduran terutama secara fisik dan psikologis. Namun, tidak berarti perubahan kondisi fisik dan psikologis tersebut menjadikan lansia merasa dirinya tidak berguna, atau masyarakat yang beranggapan bahwa lansia tidak berguna. Lansia memiliki peran dan kedudukan sebagai

orang yang dihormati, dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih, sehingga menjadi tempat bertanya dan mendapatkan nasehat bagi golongan muda.

Kondisi hidup lansia yang jauh dari perhatian keluarga akan membawa masalah terhadap lansia, terutama lansia yang tidak memiliki ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masalah umum yang dialami lanjut usia berhubungan dengan kesehatan fisik, yaitu rentannya terhadap penyakit, karena berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar.

Lansia yang masih bekerja disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang relatif masih besar, secara fisik dan mental lansia masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Masalah ekonomi dialami oleh lansia adalah tentang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan, rekreasi dan sosial. Kondisi fisik dan psikis yang menurun menyebabkan mereka kurang mampu menghasilkan pekerjaan yang produktif. Mereka dituntut untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat dari sebelumnya, seperti kebutuhan makanan bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan perawatan bagi penderita penyakit ketuaan.

Secara umum kondisi fisik lansia telah memasuki usia lanjut dapat dilihat dari penampilan pada bagian wajah, tangan, dan kulit yang mulai keriput, berkurangnya fungsi panca indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa), tidak dapat bergerak cepat, cepat merasa lelah, rambut menipis dan memutih, mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh berkurang. Perubahan bagian dalam tubuh seperti sistem saraf (otak, limpa, hati, jantung) dan perubahan motorik berkurangnya kekuatan, kecepatan dan belajar keterampilan baru.

Secara psikologis lansia menjadi mudah lupa, serta berkurangnya kegiatan dan interaksi (baik dengan anak-anak, saudara atau teman), mengalami rasa kesepian, kebosanan dan sebagainya. Apalagi jika ia kehilangan pekerjaan, berkurangnya peranan dalam keluarga atau masyarakat, dan kondisi ekonominya buruk. Perubahan tersebut pada umumnya akan mengarah pada masalah ekonomi dan sosial, sehingga akan memengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari.

Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan setiap orang untuk mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan yang dilakukan. Strategi bertahan hakikatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat agar dapat melangsungkan hidupnya. Masalah ekonomi merupakan masalah penting bagi setiap manusia, karena masalah ekonomi merupakan masalah yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup. Berbagai cara dan strategi bertahan hidup dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Strategi bertahan hidup dibutuhkan ketangguhan hidup (*hardiness*). Menurut Hadjam (2004) kepribadian *hardiness* memiliki kepercayaan mengenai aktivitas dalam pengalaman hidup dapat diramal dan dikontrol. *Hardiness* sangat dibutuhkan untuk membuat keputusan yang berat dan dalam situasi yang menekan. Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* yang memadai adalah individu yang mampu bertahan dalam situasi yang sulit dan mendesak. Menurut Hafnidar (2005) kepribadian *hardiness* merupakan kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan terhadap masalah sehingga dapat berfungsi sebagai sumber perlawanan disaat individu menemui peristiwa yang menimbulkan masalah.

Menurut Barton (dalam Cole dkk, 2004) *hardiness* merupakan pribadi yang mampu menerima tantangan secara positif. Oleh karena itu, beraktifitas dengan semangat dan menikmati (komitmen), beraktifitas karena pilihan (kontrol), dan sebagai stimulus untuk bekerja (tantangan). Berbeda menurut Britt (dalam Cole dkk, 2004) *hardiness* dipercaya dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengalami tekanan-tekanan dalam hidup. Selain itu menurut Maddi (dalam Cole dkk, 2004) *hardiness* melihat kegiatan sebagai suatu yang menyenangkan dan menarik, sebagai suatu pilihan individu, dan sebagai stimulus penting dalam bekerja. Menurut Maddi dan Kobasa (dalam Cole dkk, 2004) *hardiness* yang

tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk mengatasi masalah dengan cara merubah kejadian menjadi lebih ringan untuk dirinya sendiri.

*Hardiness* dapat membantu individu agar tetap *survive* dan selalu berpikir positif dalam menghadapi masalah. Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* dapat bertahan dalam situasi-situasi yang mendesak saat menghadapi tuntutan dan tantangan dalam kehidupan. Selain *hardiness* dibutuhkan juga *self-efficacy* untuk memengaruhi seseorang dalam menggerakkan motivasi dalam dirinya, lebih kuat menghadapi tekanan dan tantangan, sehingga mampu melakukan tugas yang dihadapi dengan sebaik mungkin.

Bandura (1997) mengatakan bahwa *self-efficacy* pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura, *self-efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimiliki. *Self-efficacy* menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. *Self-efficacy* memiliki suatu pengaruh besar pada tindakan, *self-efficacy* berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku.

*Self-efficacy* adalah kepercayaan diri bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu (Bandura dalam Davis, 2000). Ditambahkan Bandura (Nugroho 2007) individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Individu menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan yang ada. Kaitannya dengan keyakinan dan kemampuan, individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi berusaha atau mencoba dalam menghadapi tantangan sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit.

*Self-efficacy* menurut Bandura (Alwisol, 2004) berhubungan dengan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Menurut Bandura (Kustini, 2004) *self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang bahwa individu dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tugas.

*Self-efficacy* akan memengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Individu dengan *self-efficacy* percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan individu dengan *self-efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Perasaan *self-efficacy* memiliki peran penting dalam memotivasi pekerja agar dapat menyelesaikan pekerjaan yang menantang untuk mencapai tujuan tertentu.

Lansia yang masih bekerja memang dibutuhkan penerimaan diri dan ketangguhan hidup untuk menikmati hidup diusia lanjut. Sehingga dapat membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, *survive*, menghadapi tantangan dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi lansia. Mengingat tuntutan ekonomi pada lansia, sehingga memaksa lansia untuk bekerja, *self-efficacy* memiliki peran yang sangat penting untuk lansia agar dapat *survive* dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Lansia yang bekerja karena tuntutan ekonomi diharapkan akan memiliki ketangguhan dan daya tahan yang baik, sehingga mampu berpikir positif saat menjalankan tuntutan pekerjaan dan saat dihadapkan pada masalah pekerjaan. *Self-efficacy* dapat dijadikan tameng untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Ketika masalah muncul, perasaan *self-efficacy* yang kuat

mendorong lansia untuk tetap tenang dalam mencari solusi. Usaha dan kegigihan lansia dalam bekerja dapat menghasilkan solusi dalam masalah ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang ingin diungkap oleh peneliti adalah apakah ada hubungan antara *hardiness* dengan *self-efficacy* pada lansia masih bekerja di Banguntapan Bantul.

### Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesisnya adalah ada hubungan antara *hardiness* dengan *self-efficacy* pada lansia masih bekerja. Semakin tinggi *self-efficacy* maka *hardiness* semakin tinggi juga, sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka *hardiness* semakin rendah pula.

## METODE PENELITIAN

### Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian adalah lansia yang masih aktif bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya. Terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan kisaran umur 60-75 tahun. Lansia yang bekerja disektor pertanian dan disektor perdagangan. Subjek untuk *try out* 30 lansia dan untuk penelitian 70 lansia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sample yang terpilih oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *Hardiness* dan *Self-Efficacy*. Metode penskalaan yang digunakan adalah metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated ratings*) dari Likert yang dimodifikasi menjadi skala dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (S), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data untuk variabel *self-efficacy* menghasilkan data K-SZ sebesar 0,898 dengan  $p = 0,396$  ( $p > 0,05$ ), dan untuk variabel *hardiness* menghasilkan nilai K-SZ sebesar 0,888 dengan  $p = 0,410$  ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan analisis ini, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data kedua variabel tersebut normal.

Analisis data dari variabel *self-efficacy* dan *hardiness* menghasilkan nilai  $F = 76,261$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis ini, maka dapat dikatakan bahwa peran variabel *self-efficacy* terhadap variabel *hardiness* adalah linier, oleh karena itu variabel tersebut dapat dikenakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson antara variabel *self-efficacy* dengan variabel *hardiness*, diperoleh  $(r) = 0,713$  dengan taraf signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Perhitungan sumbangan efektif *self-efficacy* dengan *hardiness* menghasilkan  $(r^2)$  sebesar 0,713. hal ini menunjukkan bahwa sumbangan *hardiness* dengan *self-efficacy* adalah sebesar  $(0,713)^2 \times 100\% = 50,83\%$ .

### Pembahasan

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *hardiness* dengan *self-efficacy*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara *hardiness* dengan *self-efficacy* dapat diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi *hardiness* pada lansia adalah sebesar 50,83%, sedangkan sisanya 49,17% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih memengaruhi *self-efficacy* selain

*hardiness*. Faktor lain tersebut adalah motivasi, sikap, dan perilaku individu. Selain itu kepercayaan diri, kemampuan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi penuh tekanan (dalam Bandura, 1986). Faktor lain yang ikut memengaruhi hasil penelitian dapat berasal dari responden dan skala yang dibuat oleh peneliti. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam membuat skala sehingga item-item skala kurang dapat dipahami maksudnya oleh subjek penelitian.

Selain itu, dalam proses mengerjakan atau menjawab pernyataan-pernyataan skala, responden yang terlihat lelah setelah pulang dari bekerja, sehingga kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Responden juga terkesan bingung dalam menjawab sesuai (S) atau tidak sesuai (TS). Selain itu responden kurang mengerti isi pernyataan yang dimaksudkan, meskipun peneliti sebelumnya telah mengantisipasi hal tersebut dengan meminta kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan dan memberikan penjelasan bahwa hasil yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tentang adanya hubungan antara *hardiness* dengan *self-efficacy* dapat diterima. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* pada lansia maka akan semakin tinggi *hardiness* pada lansia, sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* pada lansia maka akan semakin rendah *hardiness* pada lansia.

Besarnya sumbangan *hardiness* terhadap *self-efficacy* sebesar 50,83%, dengan demikian terdapat faktor lain sebesar 49,17% yang dapat menentukan *self-efficacy* yaitu adanya motivasi, sikap, dan perilaku individu, kemampuan dalam mengerjakan tugas, kemampuan dalam beraktivitas, atau usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu kepercayaan diri, kemampuan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi penuh tekanan (dalam Bandura, 1986).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afthony, M. H. (2011) Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepribadian Hardiness Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Skripsi* : Universitas Islam Indonesia.
- Akbar, A. (2010). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bank. *Skripsi* : Universitas Islam Indonesia.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian Edisi revisi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Andiani, R. (2008). Hubungan Antara Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Dengan Stres Kerja Pada Karyawan. *Skripsi* : Universitas Islam Indonesia.
- Atmadi, F. B. (2010). Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa UII Dalam Mengerjakan Skripsi. *Skripsi* : Universitas Islam Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Reliabilitas dan Validitas : Edisi Keempat*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi : Edisi Kedua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (2009). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1986). *Social Fondation of Thought and Action : A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs. New Jersey : Prentice.

- \_\_\_\_\_ (1997). *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York : W. H Freeman and Company.
- Baron, R. A & Byrne, D. (1997). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Bissonnette, M. (1998). *Optimism, Hardiness, and Resiliency : A Review of the Literature*. Chicago : American Psychological Association.
- Chaplin, J. P. (2000). *Kamus Lengkap psikologi, cetakan ke-6*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cole, M. S, Field, H. S, & Harris, S. G. (2004). *Student Learning Motivation and Psychological Hardiness : Interactive Effects Student's Reactions To A Management Class*. *Accademy of Management Learning and Education*, Vol. 3. No. 1.
- Darmojo, dkk. (2006). *Geriatric Ilmu Usia Lanjut*. Jakarta : FKUI.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan. Cetakan ke-2*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, (2000). *Kohesivitas Tim dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prestasi Olahraga Tim*. Psikologi No 10 Tahun 2000.
- Ganellen, Ronald, J., Paul, H. B. (1984). Hardiness and Social Support as Moderators of the Effects of Life Stress. *Journal of Personality and Social Psychology*. 47 (1).
- Hadi, S. (2001). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadjam, R. (2004). Peran Kepribadian Tahan Banting Pada Gangguan Somatisasi. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 19, No. 2.
- Hafnidar. (2005). *Strategi Penanggulangan Masalah (Coping) ditinjau dari Ketabahan (Hardiness) pada Mahasiswa Aceh di Perkumpulan Taman Pelajar Aceh* : Yogyakarta. JPS 12.
- Hjelle, L.A & Ziegler, D.J. (1985). *Personality theories: Basic Assumptions Research and Application (Third Edition)*. New York : Mc Graw-Hill.
- Hurlock, E.B. (1974). *Personality development*. New Delhi : Mc Graw Hill Publishing Company Ltd.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Psikologi Perkembangan : suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta : Erlangga.
- Hutapea, Ronald. (2005). *Sehat dan Ceria Diusia Senja*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Jersild, A.T. (1963). *The Psychology of Adolescence*. New York : Mc Millan Company.
- Kail Robbert V. & Cavanaugh, John C. (2000). *Human development : A life-span view, 2<sup>nd</sup> edition*. Belmon, CA : Wadsworth.
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi, Buku 2, Edisi 5*. Alih Bahasa : Erly Suandy. Jakarta : Salemba Empat.

- Kreitner, R & Kinicki, A. (2001). *Organizational Behavior. 5 th ed.* New York : The Mc Graw-Hill Co.
- Kobasa, S.C. (1979). Stressful Life Events, Personality and Health : an Inquiry Into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology.* 37 (1).
- \_\_\_\_\_. (1982). Hardiness and Health : a Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology.* Vol. 42, No.1.
- Kobasa , S. C, Maddi, S. R, & Khan, S. (1982). *Hardiness and Health : A Prospective Study.* American Psychological Association.
- Kustini, (2004). *Pengaruh Locus Of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran Dan Lingkungan Kerja Terhadap Self Efficacy Dan Transfer Pelatihan Karyawan PT. Telkom Kandatel Surabaya Timur.* [www.Damandiri Online \(locus of control\).htm](http://www.Damandiri Online (locus of control).htm). Diakses pada tanggal 25 Maret 2014.
- Maddi, S. R & Kobasa, S. C. (2005). *Personality Theories, A Comparative Analysis.* Illinois : Dow Jones-Irwin.
- Maddi, S. R., Kobasa, S. C., & Khan, S. (1982). *Hardiness & health: A prospective study.* 42, (1).
- Maryam, S dkk, (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya.* Jakarta : Salemba Medika.
- Nugroho, O. A. (2007). *Hubungan antara self efficacy, penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa.* [www.google \(self-efficacy, selfadjustment, achievement\).com](http://www.google (self-efficacy, selfadjustment, achievement).com). Diakses pada tanggal 25 Maret 2014.
- Rahardjo, W. (2004). Kontribusi Ketabahan dan Self-Efficacy terhadap stress kerja (Studi pada perawat RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten). Seminar Nasional PESAT (Psikologi, Sastra, Arsitektur dan Sipil) *Human Capacity Development and The Nations Competitiveness.* (1). Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Psychology international edition, (7th ed).* New York : The McGraw-Hill Companies.
- Schultz, D. P & Schultz, S. E. (1998). *Psychology and Work Today : An Introduction to Industrial and Organizational Psychology.* New Jersey University of Florida : Prentice Hall Pearson Education Inc.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Theories of Personality.* Belmont : Thompson Wadsworth.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Psychology and Work Today.* New Jersey : Person Education, Inc.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan.* Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia Anggota IKAPI.
- Soervaiyanto, P. (2008). Hubungan Antara Tingkat Inteligensi Dan Self Efficacy Karyawan. *Skripsi : Universitas Islam Indonesia.*

- Suci, F. F. (2009). Hubungan Antara Efikasi Diri Dalam Bekerja Di Tempat Terpencil Dengan Sters Kerja Karyawan. *Skripsi* : Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Kanisius.
- \_\_\_\_\_. (1995). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wiebe, D. J. (1991). Hardiness and Stress Moderation : a Test of Proposed Mechanisms. *Journal of Personality and Social Psychology*. 60 (1).
- Wulandari, N.W. (2000). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepuasan Kerja. *Skripsi*, Tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.